



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 24 Juli 2023

Halaman: 2

Tribun Corner

Solusi Problema TPA Piyungan

TEMPAT Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Kabupaten Bantul ditutup selama 45 hari, mulai Minggu (23/7) kemarin sampai 5 September 2023 mendatang.

Sebelumnya, TPA Piyungan ditutup pada Minggu (16/7) dan Senin (17/7). Sejak 2019 sampai saat ini, sudah kali kesekian TPA Piyungan tidak menerima kiriman sampah.

Penutupan TPA Piyungan, apalagi selama 45 hari kedepan, tentu akan sangat berdampak bagi masyarakat di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Selama ini, sampah warga dari tiga wilayah tersebut bermuara di sana. Padahal, rata-rata, volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan mencapai angka 734 ton setiap bulan.

Bahkan, terjadi peningkatan volume sampah yang kudu ditampung. Semakin hari, tumpukan sampah pun kian menggunung hingga TPA Piyungan tak sanggup menampung.

TPA Piyungan memang mempunyai peran vital dalam pengelolaan sampah di DIY, terutama untuk wilayah Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, serta Kota Yogyakarta.

TPA yang beroperasi sejak 1996 itu lalu memiliki luas 12,5 hektare. Nah, dengan peningkatan volume sampah dari waktu ke waktu, TPA Piyungan sekarang kelebihan beban.

Potensi masalah di TPA Piyungan sebenarnya telah terba-
ca sejak beberapa tahun silam. TPA Piyungan hanya bisa di-
gunakan maksimal hingga 2010 (*Kompas*, 27 April 2005).

Pemerintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Sle-
man, dan Pemerintah Kota Yogyakarta selaku pengguna TPA
Piyungan seharusnya mencari solusi sejak jauh-jauh hari.

Cuma, memang bukan perkara mudah untuk mendapat-
kan solusi atas permasalahan sampah di TPA Piyungan.
Pemda DIY bahkan turun tangan untuk mengatasi pem-
salahan.

Pemda DIY mengembangkan TPA Piyungan supaya bisa
terus beroperasi untuk mengelola sampah dari wilayah Ka-
bupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Solusi

Dua pengembangan yang ditempuh oleh Pemda DIY ad-
alah menyediakan pengolahan sampah berdasarkan teknolo-
gi serta melakukan pembangunan TPA transisi dan IPL.

Namun begitu, solusi tersebut hanya akan bersifat semen-
tara mengingat volume sampah kiriman dari Kabupaten Ban-
tul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta cukup tinggi.

Perlu dan mendesak bagi Pemerintah Kabupaten Bantul,
Pemerintah Kabupaten Sleman, serta Pemerintah Kota Yog-
yakarta untuk memiliki tempat pembuangan sampah sendiri.

Dengan demikian, tiga daerah padat penduduk dan ramai
wisatawan tersebut tidak akan lagi bergantung kepada TPA
Piyungan untuk membuang sampah masing-masing.

Akan tetapi, lagi-lagi bukan perkara gampang bagi Peme-
rintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Sleman,
dan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mendapatkan lahan.

Lebih-lebih bagi Pemerintah Kota Yogyakarta, yang se-
cara ketersediaan sudah mustahil punya lahan kosong de-
ngan luas berhektare-hektare, apalagi untuk pembuang-
an sampah.

Karenanya, solusi paling masuk akal dan efektif untuk
mengatasi persoalan sampah adalah mulai mengubah ke-
biasaan masyarakat dengan dukungan para pemangku ke-
pentingan.

Penting bagi setiap warga, khususnya generasi muda,
diedukasi untuk mulai meminimalisasi, memilah, dan
membiasakan diri tidak lagi membuang sampah secara
sembarangan.

Apabila memungkinkan, galakkan pola pikir meman-
faatkan sampah kepada seluruh masyarakat. Sebab, dari
sampah, masyarakat juga bakal bisa membangkitkan per-
ekonomian. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005